

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sejak tahun 1998, bisnis mikro telah menjadi salah satu pilar utama dalam perekonomian lokal, khususnya di daerah-daerah yang rentan terhadap bencana (Admin, 2022). Operasional UMKM, terutama usaha mikro, sangat rentan terganggu saat bencana alam terjadi. Namun, hingga saat ini, penelitian mengenai analisis risiko usaha mikro terhadap bencana alam masih terbatas (Utami & Santosa, 2020). Padahal, sektor ini adalah yang paling rentan karena banyak di antaranya yang memiliki fasilitas minim. Keberadaan bisnis mikro ini memberikan kontribusi terhadap penyediaan lapangan kerja, pendapatan, dan stabilitas ekonomi sehari-hari. Meskipun demikian, bisnis mikro di daerah rentan bencana sering kali menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan, seperti kerusakan pada infrastruktur dan fasilitas, kehilangan aset, potensi kebangkrutan, serta gangguan pada rantai pasokan dapat memperlambat proses pemulihan dan mempengaruhi kelangsungan operasional mereka. Para pelaku bisnis diharapkan dapat mengembangkan usaha mereka dengan tetap memperhatikan risiko bencana yang mungkin terjadi di sekitarnya (Mulyadi, 2021).

Upaya mengatasi tantangan tersebut, Universitas Multimedia Nusantara bekerjasama dengan Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) dalam membangun *community resilience* dengan mengadakan program *Humanity Project*. *Community resilience* didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengantisipasi risiko, mengurangi dampak, dan segera pulih melalui daya tahan, adaptasi, perkembangan, dan pertumbuhan saat menghadapi perubahan dan tekanan yang mendalam (Ellis & Dietz, 2017). Dalam konteks ini, penguatan sektor ekonomi menjadi salah satu fokus utama GMLS untuk mendukung *community resilience*. GMLS merupakan komunitas yang dibentuk sejak 2020 oleh Anis Faisal Reza yang melibatkan masyarakat di Desa Panggarangan, Lebak Selatan, Banten. GMLS bertujuan untuk menciptakan masyarakat Lebak Selatan yang siap dan tangguh dalam menghadapi

bencana. Komunitas ini berfokus pada empat bidang utama yaitu mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan pemulihan pasca-bencana. GMLS memperkuat *community resilience* dengan melaksanakan berbagai program atau *event* guna meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menghadapi risiko bencana (*Gugus Mitigasi Lebak Selatan, 2023*).

Untuk mengembangkan program *community resilience* adalah dengan menyelenggarakan *event* yang dapat memotivasi masyarakat sebagai penggerak dalam perekonomian desa melalui bisnis. Menurut Allen et al., (2022), *special event* merujuk pada berbagai jenis presentasi, pertunjukan, atau perayaan yang dirancang secara sengaja untuk memadai momen penting atau untuk mencapai tujuan sosial, budaya, dan bisnis tertentu. Salah satu *event* yang telah diselenggarakan oleh GMLS dan UMN adalah “Niskala Camp” yang dilaksanakan sejak bulan Mei 2024 lalu. Kata “Niskala” berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti kuat dan kokoh. Niskala Camp dibentuk oleh mahasiswa *Humanity Project batch 4* yang terdiri dari 5 orang, dengan *project leader* Joshua Steven Yawan. Tema yang diusung dari Niskala Camp yaitu *Entrepreneurship Bootcamp*. Di mana peserta yang mengikuti *event* tersebut akan melakukan pelatihan intensif selama 3 hari 2 malam dengan konsep *camping*.

Niskala Camp bertujuan untuk meningkatkan ketahanan masyarakat dengan melibatkan generasi muda dalam memulai usaha sebagai persiapan menghadapi tantangan masa depan serta membantu mempercepat pemulihan ekonomi pasca-bencana dengan menyediakan lapangan kerja di komunitas terdampak. Niskala Camp telah berhasil merancang dan mengembangkan kesadaran bisnis untuk generasi muda melalui program mentoring berupa materi *entrepreneurship*, *business model canvas*, dan kompetisi perancangan usaha. Dalam program tersebut, generasi muda telah menjadi fokus utama untuk berperan sebagai pelaku ekonomi yang dapat mendukung terciptanya Lebak Selatan yang lebih resiliensi. *Event* ini tidak hanya meningkatkan kesadaran tentang kewirausahaan, tetapi juga memberikan pendidikan tentang mitigasi risiko dalam konteks pemulihan pasca-bencana.

Saat ini terbentuk *event* Niskala *Project* “Sukses Babarengan” yang merupakan karya berkelanjutan dari Niskala Camp. Karya ini didasarkan pada observasi penulis mengenai keinginan dan peluang untuk mengembangkan serta memperbarui Niskala. Subtema "Sukses Babarengan" berasal dari bahasa Sunda yang berarti "berhasil bersama-sama." Konsep ini menekankan pentingnya kerja sama dan kolaborasi sebagai faktor utama dalam mencapai tujuan. Dalam konteks usaha mikro, ide ini mendorong para pedagang dan pengusaha untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, serta sumber daya yang dimiliki, sehingga mereka dapat secara kolektif menghadapi berbagai tantangan dan meningkatkan bisnis secara lebih luas.

Niskala *Project* akan berbeda dari Niskala Camp dalam hal target, materi, dan konsep. Konsep perkemahan atau *camping* yang digunakan pada Niskala Camp tidak lagi diterapkan, karena fokus utama kini adalah para pelaku usaha yang sudah beroperasi. Jika konsep *camping* tetap digunakan, perlu mempertimbangkan bagaimana peserta mencari sumber dana (nafkah) yang diperlukan jika diselenggarakan dalam bentuk *bootcamp*. Kemudian, *bootcamp* biasanya membutuhkan waktu yang intensif. Untuk itu, Niskala *Project* akan dirancang sebagai *event* dengan waktu satu hari penuh, dimulai dari sore hingga malam, sehingga peserta tetap dapat berpartisipasi tanpa mengganggu operasional bisnis mereka. Pendekatan ini memungkinkan para pelaku usaha untuk memperoleh manfaat dari program tanpa harus mengorbankan terlalu banyak waktu. Dari segi audiens, Niskala *Project* secara spesifik menargetkan pedagang mikro dengan rentang usia 25-45 tahun, baik laki-laki maupun perempuan. Fokus jumlah peserta yang ditargetkan adalah 5-15 orang yang sudah dikurasi, dengan tujuan memungkinkan pendekatan yang lebih personal kepada penyelenggara maupun narasumber dan dampak yang dihasilkan dapat dirasakan secara maksimal oleh para pedagang.

Untuk melancarkan pelaksanaan *event* ini, sebelumnya kami telah melakukan riset terlebih dahulu di Kecamatan Panggarangan. Berdasarkan hasil riset yang didapat, penulis mengidentifikasi beberapa komunitas pedagang keliling,

diantaranya ZIPAC dan PKC. Dari hasil pertemuan dengan para ketua komunitas yaitu Asep selaku ketua ZIPAC dan Elon selaku Ketua PKC, ditemukan sejumlah permasalahan yang sering dihadapi oleh pedagang keliling, seperti pengelolaan bisnis yang kurang efektif, manajemen keuangan yang berantakan, serta lemahnya hubungan jejaring antar pedagang, meskipun mereka tergabung dalam komunitas yang sama. Sebagai contoh, dalam menjalankan bisnis, para pedagang sering kali tidak konsisten dengan jadwal berdagang, serta kurang memiliki tujuan yang jelas selain sekadar memenuhi kebutuhan hidup. Pola pikir semacam ini berkontribusi pada ketidakpastian dalam usaha mereka. Selain itu, banyak pedagang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan, terutama dalam pengalokasian dana. Beberapa di antaranya cenderung menggunakan modal usaha atau pinjaman untuk kebutuhan sehari-hari, alih-alih menginvestasikannya kembali ke dalam bisnis. Selanjutnya, dari segi hubungan jejaring, masih terdapat kendala dalam membangun kerjasama yang solid. Beberapa pedagang menunjukkan sikap kurang bersahabat, misalnya timbul rasa iri ketika melihat pedagang lain lebih laku. Hal ini menunjukkan bahwa perlu ada peningkatan dalam pola pikir dan strategi bisnis, manajemen keuangan, serta hubungan antar anggota komunitas.

Oleh karena itu, Niskala *Project* ditujukan untuk menjawab kebutuhan yang lebih spesifik dari para pedagang mikro yang sudah memiliki usaha dan ingin memperbaiki taktik bisnis mereka. *Event* ini akan membantu memperluas jaringan bisnis mereka melalui mentor yang memahami kebutuhan khusus usaha mikro, serta memastikan bahwa strategi dan komunikasi bisnis disampaikan secara sederhana dan mudah diimplementasikan. Selain itu, Niskala juga mendorong peserta untuk segera mengambil langkah nyata berdasarkan informasi yang didapat, sekaligus memberikan pengalaman yang berkesan melalui pengetahuan yang relevan. Di akhir *event*, peserta tidak hanya membawa pulang ilmu, tetapi juga jaringan yang lebih luas, rencana bisnis yang lebih matang, dan kepercayaan diri untuk menerapkan strategi yang telah dirancang guna meningkatkan daya saing usaha mereka. Dengan pendekatan yang berfokus pada solusi praktis, Niskala *Project* tidak hanya memberikan teori, tetapi juga peserta dilibatkan dalam diskusi

interaktif untuk memperkuat pemahaman mereka tentang cara mengatasi tantangan sehari-hari dalam bisnis.

Niskala *Project* saat ini terdiri dari 3 Anggota, yaitu Nicolas sebagai ketua *event* yang bertanggung jawab dalam sesi *networking*, Gloria yang mengelola *Workshop* pengelolaan keuangan dan penulis yang bertanggung jawab atas *Workshop* Fundamental Bisnis. *Event* yang dipegang oleh penulis dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai dasar-dasar pengelolaan bisnis. Pada *workshop* ini, tidak hanya berfokus pada aspek perdagangan semata, tetapi juga mengajak para pedagang mikro untuk memiliki visi dan misi yang jelas dalam mengembangkan usaha mereka. Penting bagi para pedagang untuk memiliki pola pikir yang tepat, karena keberhasilan usaha dimulai dari kesadaran akan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai. Para peserta akan diajak untuk memikirkan, "Di mana mereka ingin berada jika ingin maju?" dan bagaimana mencapai tujuan tersebut. Untuk memastikan hal ini, materi yang disampaikan akan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, sesuai dengan kebutuhan para pedagang. Dengan pendekatan ini, diharapkan para pedagang tidak hanya fokus pada aktivitas perdagangan sehari-hari, tetapi juga memiliki strategi bisnis yang terencana.

Hubungan Niskala *Project* dengan konsep *community resilience* yang diusung oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), yaitu kemampuan komunitas untuk menghadapi dan pulih dari bencana. Dengan memfokuskan pada penguatan kapasitas pelaku usaha mikro, proyek ini berkontribusi dalam meningkatkan daya tahan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Niskala *Project* dirancang untuk memberikan pelatihan dan pengetahuan praktis tentang pengelolaan bisnis yang baik, manajemen keuangan, dan strategi jaringan, yang semuanya sangat penting untuk meminimalkan dampak terhadap operasional usaha. Melalui pendekatan ini, pelaku usaha mikro tidak hanya diajarkan untuk bertahan tetapi juga untuk berkembang.

GMLS sendiri berupaya membangun ketahanan masyarakat di Desa Panggarangan melalui empat pilar utama: mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan pemulihan pasca-bencana. Dalam hal ini, Niskala *Project* mendukung visi GMLS dengan mengadakan *event* yang tidak hanya fokus pada pengembangan keterampilan kewirausahaan tetapi juga membangun jejaring yang solid antar pelaku usaha. Dengan mengedepankan kerjasama dan kolaborasi, proyek ini mengajak para pedagang untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan bersama-sama. Niskala *Project* diharapkan mampu memperkuat ketahanan komunitas dan mempercepat pemulihan ekonomi, menjadikannya bagian integral dari upaya GMLS untuk menciptakan masyarakat yang lebih tangguh dan siap menghadapi risiko.

Program ini bertujuan untuk menciptakan pengusaha mikro yang lebih tangguh dan mampu beradaptasi terhadap tantangan yang muncul. Dengan membekali para pelaku usaha mikro dengan pengetahuan dan keterampilan yang tepat, mereka diharapkan dapat mempertahankan bisnis mereka, memperbesar skala usaha, serta mengurangi ketergantungan terhadap sumber daya eksternal. Niskala *Project* juga berharap dapat menciptakan *success story* yang kuat dari para pelaku usaha mikro yang berpartisipasi dalam *event* ini. Melalui pendekatan yang berfokus pada solusi nyata dan relevan, Niskala *Project* bertujuan agar setiap peserta dapat mencatat pencapaian signifikan dalam pengembangan bisnis mereka. *Event* ini diharapkan menghasilkan kisah sukses di mana para pedagang tidak hanya mampu mempertahankan usahanya, tetapi juga berhasil mengembangkan bisnis mereka dengan cara menerapkan strategi yang telah dipelajari, meningkatkan manajemen keuangan, dan memperluas hubungan berjejaring.

Keberadaan *special event* ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi peserta, tetapi juga diharapkan dapat menghasilkan dampak yang lebih luas bagi *community resilience*. Dengan memberdayakan para pelaku usaha mikro dan memberikan mereka keterampilan yang diperlukan, *event* ini mendukung tujuan GMLS untuk menciptakan masyarakat yang tangguh dan siap menghadapi tantangan mendatang.

1.2 Tujuan Karya

Penyelenggaraan *event* Niskala *Project* dirancang dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Memperkuat fondasi usaha mikro dengan memberikan pemahaman praktis kepada para pedagang keliling di Desa Panggarangan melalui pendekatan terstruktur yang didasarkan pada tahapan manajemen *event* dari Shone & Parry.
- 2) Menjalinkan kerja sama dengan Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) untuk melanjutkan misinya dengan mengadakan berbagai kegiatan guna mempertahankan ekonomi lokal yang telah dilakukan dalam *Humanity Project Batch 4*.

1.3 Kegunaan Karya

1.3.1 Kegunaan Akademis

Melalui penyelenggaraan *event* Niskala *Project* di Desa Panggarangan, diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi khalayak dalam merancang kegiatan serupa. Selain itu, penulis juga berharap karya ini dapat memberikan ide serta panduan bagi peneliti lainnya dalam mengembangkan karya terkait penguatan resiliensi ekonomi pasca bencana. Dengan memberikan wawasan tentang praktik dalam mendukung UMKM di wilayah yang rentan terhadap bencana, hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi berharga dalam literatur akademis mengenai ketahanan komunitas dan respons pasca-bencana.

1.3.2 Kegunaan Praktis

Niskala *Project* menawarkan pelatihan langsung yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha mikro dalam menghadapi tantangan bencana. Dengan dukungan GMLS, program ini menyediakan alat dan pengetahuan yang dapat diterapkan secara praktis dalam pengelolaan bisnis.

Peserta akan mendapatkan keterampilan dalam analisis kebutuhan bisnis dan strategi adaptasi yang spesifik, sehingga mereka dapat meningkatkan daya saing dan mempersiapkan usaha mereka untuk mengatasi risiko yang mungkin timbul.

1.3.3 Kegunaan Sosial

Karya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sosial yang signifikan dengan menginspirasi masyarakat dan pelaku usaha mikro untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam menghadapi tantangan usahanya. Dengan melibatkan GMLS, Niskala *Project* tidak hanya fokus pada pengembangan bisnis tetapi juga pada pembentukan jaringan sosial yang mendukung kolaborasi di antara pelaku usaha. Karya ini juga bertujuan untuk memperkuat ketahanan komunitas lokal melalui pengembangan bisnis yang berkelanjutan, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja dan memajukan perekonomian di daerah terdampak bencana.

